

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam kehidupan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU no 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari penjabaran tersebut, peningkatan usaha pendidikan dalam suatu negara merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena penyelenggaraan pendidikan yang optimal akan menghasilkan peserta didik dengan mutu yang diharapkan untuk kemajuan negara. Maka sudah seharusnya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, lembaga pendidikan, warga negara pada umumnya, dan pendidik serta peserta didik pada khususnya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui pengasahan berbagai keterampilan dan kompetensi dengan cara olah batin, olah pikir, olah rasa, dan olah kinerja para peserta didik yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Juga melalui evaluasi, perbaikan, serta pergantian kurikulum pendidikan. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan

terhindar dari kebodohan dan kemiskinan karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi problema kehidupan yang dihadapinya. (Sagala, 2003). Mata pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPA pada umumnya sudah diberikan sejak anak duduk dibangku SD yaitu mulai dari kelas 1-6 SD. IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA menekankan pemahaman konsep dan hubungan antar konsep, serta penggunaan metode ilmiah. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah Priyono, sayekti, yatik. 2008. Namun pada kenyataannya masih banyak pembelajaran IPA di SD yang disampaikan melalui pendekatan dan metode konvensional. Pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru menjadi

sumber informasi utama. Sehingga yang terjadi hanyalah proses transfer informasi dari guru ke siswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak bermakna, siswa tidak memahami secara optimal tentang konsep yang dipelajari, merasa bosan, serta kurang berminat mempelajari IPA lebih jauh. Oleh karena itu didalam merencanakan pembelajaran IPA perlu digunakan pendekatan dan metode yang tepat dan benar sehingga dapat menampilkan hal-hal yang konkret sdan hasil belajar siswa lebih maksimal.

Dari uraian diatas dapat dicerna bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting, karena guru yang menentukan bagaimana materi pelajaran akan disampaikan pada siswa. Cara penyampaian materi yang efektif dan efisien akan membentuk siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah pendekatan dan metode yang biasa digunakan dengan pendekatan dan metode yang lebih berpusat pada siswa. Sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan menemukan sendiri pengetahuannya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuannya serta guru lebih memahami karakteristik siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lain agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPA adalah metode eksperimen. Karena dalam metode ini siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri, mengikuti proses, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang suatu objek yang dipelajari. Observasi yang telah diperoleh pada mata pelajaran

IPA materi gerak benda kelas 3 nilai akhir yang diperoleh siswa masih kurang diatas rata-rata. Metode atau model pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, hal ini kemungkinan materi yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami oleh siswa namun apabila siswa hanya fokus pada ceramah saja siswa akan bosan dan jenuh. Hal ini menjadi salah satu dasar untuk menerapkan metode eksperimen dan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda. Dengan penerapan metode pembelajaran eksperimen dan demonstrasi ini diharapkan mengubah pola belajar siswa untuk lebih memahami materi tentang gerak benda sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermaliana (2013) pada mata pelajaran IPA pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA melalui metode eksperimen dapat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA seperti yang dilakukan peneliti dikelas V SD Negeri Nomor 014648 Padang Mahondang. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 46,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 28%, siklus I nilai rata-rata kelas 67,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 56%, ketuntasan belajar siklus I masih belum tercapai. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 83,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 92%. Pada siklus II ini ketuntasan belajar telah tercapai. Selain itu, kegiatan guru dan siswa yang diamati pada lembar observasi juga mengalami peningkatan. Hasil observasi yang telah dilaksanakan dinyatakan penelitian ini telah berhasil dengan baik dan telah terbukti penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di kelas V SD Negeri 014648 Padang Mahondang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermaliana (2013) pada mata pelajaran IPA hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA tentang struktur akar pada siswa Kelas IV SD Negeri Tawang 02 Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek tanggung jawab (nilai rata-rata meningkat 1,0; persentase naik 20%; dari kategori tinggi menjadi tinggi sekali), aspek memperhatikan umpan balik (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,8%; dari kategori tinggi menjadi tinggi sekali); aspek mempertimbangkan resiko (nilai rata-rata naik 0,6; prosentase naik 11,8%; dari kategori tinggi menjadi tinggi sekali); dan aspek kreatif-inovatif (nilai rata-rata meningkat 0,8; persentase naik 15,3%; dari kategori tinggi menjadi tinggi sekali). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 9 siswa (53%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 16 siswa (94%). Terjadi peningkatan sebanyak 7 siswa (41%) dan nilai rata-rata kelas dari 65,3 menjadi 75,9, meningkat sebesar 10,6.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Perbandingan metode eksperimen dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan hasil belajar antara metode eksperimen dan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III di SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah didalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan metode demonstrasi dilakukan pada kelas III di SDN Kamal 2 mata pelajaran IPA materi gerak benda.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar antara metode eksperimen dan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda siswa kelas III SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritik

Memberikan paradigma baru terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa : Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerak benda dengan menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Kamal 2 dan minat belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Bagi Guru ; Memberikan kontribusi kepada guru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar dan perencanaannya.
- 3) Bagi Sekolah : Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan profesional guru dalam mengajar.
- 4) Bagi Peneliti : Menjadi landasan penelitian dalam rangka menindak lanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar antara metode eksperimen dan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III di SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

H_a = Ada perbedaan hasil belajar antara metode eksperimen dan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III di SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan